

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Profile M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab adalah salah seorang cendekiawan dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an di Indonesia. Beliau lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Februari 1944. Quraish Shihab keturunan keluarga dari Arab yang terpelajar. Ayah bernama Prof Abdulrahman Shihab seorang ulama dan guru besar dalam bidang Tafsir dan dipandang sebagai salah seorang tokoh pendidikan yang memiliki reputasi baik dikalangan masyarakat Sulawesi Selatan beliau juga mantan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin kini Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar. Sebagai putra dari seorang guru besar ia mendapatkan motivasi awal dan benih kecintaan terhadap bidang studi tafsir dari ayahnya. M. Quraish Shihab semasa kecil telah menjalani pergumulan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak umur 6-7 tahun.

Pada tahun 1956, ia dikirim ke kota Malang untuk nyantri di Pondok Pesantren Darul Hadis Al-Faqiyah. Ketekunan Quraish Shihab saat belajar di pesantren, dalam waktu dua tahun sudah mahir berbahasa Arab. Dilihat dalam berbahasa Arab dan ketekunan dalam mendalami studi keislaman, M. Quraish Shihab beserta adiknya Alwi Shihab dikirim ayahnya ke Al-Azhar Cairo melalui beasiswa dari Provinsi Sulawesi pada tahun 1958 dan diterima dikelas dua I'dadiyah Al Azhar Cairo sampai menyelesaikan Aliyah Al-Azhar.

Setelah menyelesaikan pendidikan (Tsanawiyah dan Aliyah) beliau melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar pada Fakultas Usuluddin mengambil jurusan Tafsir dan Hadis. Tahun 1967, beliau mendapatkan gelar Lc. Dalam kurun waktu dua tahun berikutnya 1969, M. Quraish Shihab berhasil meraih gelar Ma pada jurusan Tafsir dan Hadis dengan tesis yang berjudul *al-I'jaz at*

Tasryi'I al-Qur'an al-Karim (kemukjizatan al-Qur'an al-Karim dari Segi Hukum).

Sekembalinya ke Ujung Pandang, M. Quraish Shihab dipercayakan untuk menjabat wakil rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alauddin, ujung Pandang, selain itu juga diserahkan jabatan-jabatan lain, baik di dalam kampus menjabat sebagai Koordinator Perguruan Tinggi Swasta maupun diluar kampus yang bertugas menjadi Pembantu Pemimpin Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama diujung Pandang Quraish Shihab sempat melakukan berbagai penelitian; antara lain, penelitian dengan tema “Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur” (1975) dan “Masalah Wakaf Sulawesi Selatan” (1978).

Pada tahun 1980, Quraish Shihab kembali ke Kairo dan melanjutkan pendidikannya di almamaternya sebelumnya, Universitas Al-Azhar. Pada 1982, yang disertasi berjudul *Nazhm Al-Durar li Biqa'iy, Tahqiq wa Dirasas*, dan berhasil meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan Yadisium Summa Cum Laude disertai penghargaan tingkat 1 (*mumtaz ma'a martabat al-syaraf al-'ula*). Sewaktu di Indonesia pada tahun 1984 Quraish Shihab kembali ditugaskan di Fakultas Usuluddin dan Fakultas Pasca-Sarjana IAIN Syarih Hidayatullah Jakarta. Selain itu, diluar kampus juga menduduki berbagai jabatan.

Quraish Shihab juga aktif dalam kegiatan tulis-menulis. Pada surat kabar *Pelita*, setiap hari Rabu menulis dalam rumik *Pelita Hati* dan juga mengasuh rubric “*Tafsir Al-Amanah*” dalam majalah dua mingguan yang terbit di Jakarta, *Amanah*. Selain itu juga tercatat sebagai anggota Dewan Redaksi majalah *Ulumur Qur'an* dan *Mimbar Ulama*, keduanya terbit di Jakarta. Selain kontribusinya untuk berbagai buku suntingan dan jurnal-jurnal ilmiah, hingga kini sudah diterbitkan tiga buku, mulai dari *Tafsir Al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahan* (Ujung Pandang: IAIN Alauddin 1984); *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta Departemen Agama, 1987); dan *Mahkota Tuntunan Ilahi* (*Tafsir Surat Al-Fatihah*) (Jakarta: Untagma, 1988).

M. Quraish Shihab aktif dalam kegiatan tulis-menulis sehingga mempunyai banyak karya karna beliau

sebelumnya mempunyai bekal keilmuan dan pengalaman hidup yang dijalannya. Beliau mampu menjawab masalah dalam kehidupan dengan dakwah dan mengeluarkan kata-kata dalam bentuk lisan melalui berdakwah dan tulisan dalam bentuk buku. Berikut karya-karya M. Quraish Shihab:

Tabel 4.1

Daftar Tabel Karya-Karya M. Quraish Shihab¹

NO	BUKU	TAHUN
1.	20 Hadis Qudsi Pilihan	2007
2.	Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab: Berbagai Masalah Keislaman	2002
3.	Al – Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur’an	2008
4.	Al-Asma’ Al-Husna: Mengenal nama-nama Allah	2008
5.	Al-Maidah 51: Satu Firman Beragam Penafsiran	2019
6.	Al- Qur’an dan Maknanya	2013
7.	Ayat-Ayat Fitna	2008
8.	Berbisnis Dengan Allah/ Bisnis Sukses Dunia Akhirat	2008
9.	Birrul Walidain	2014
10.	Corona Ujian Tuhan	2020
11.	Doa Al-Asma Al- Husna	2011
12.	Doa Harian Bersama M. Quraish Shihab	2009
13.	Fatwa-Fatwa Seputar Ibadan dan Muamalah	1999
14.	Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah	1999
15.	Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama	1999
16.	Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Al-Qur’an	1999

¹ M. Quraish Shihab Official Website: <https://quraishshihab.com/karya-mqs/>

17.	Hidangan Ilahi Dalam Ayat- Ayat Tahlil	2008
18.	Haji dan Umroh Bersama M. Quraish Shihab	2012
19.	Ibu	2012
20.	Islam yang Saya Anut	2018
21.	Islam yang Saya Pahami	2018
22.	Islam yang disalahpahami	2018
23.	Islam dan Kebangsaan	2020
24.	Jawabannya Adalah Cinta	2019
25.	Jilbab Pakaian Wanita Muslim	2004
26.	Jin Dalam Al- Qur'an	2010
27.	Kaidah Tafsir	2013
28.	Kehidupan Setelah Kematian	2008
29.	Khilafah: Peran Manusia di Bumi	2020
30.	Kumpulan 101 Khultum Tentang Akhlak	2016
31.	Kematian Adalah Nikmat	2013
32.	Kosakata Keagamaan	2007
33.	Lentera Al- Qur'an	2008
34.	Logika Agama	2007
35.	Malaikat dalam Al-Quran	2010
36.	Menebur Pesan Ilahi	2006
37.	Menjemput Maut	2008
38.	Menyingkap Tabir Ilahi	1998
39.	Membaca Sirah Nabi Muhammad	2011
40.	Membumikan Al-Qur'an	2009
41.	Membumikan Al- Qur'an 2	2010
42.	MQS Menjawab 101 Soal Perempuan	2010
43.	MQS Menjawab 101 Soal yang Anda Patut Ketahui	2008
44.	MQS Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Islam	2014
45.	Mutiara Hati	2014
46.	Mukjizat Al- Qur'an	1997
47.	Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab	2000
48.	Panduan Shalat Bersama Quraish	2003

	Shihab	
49.	Pengantin Al- Qur'an	2009
50.	Perempuan	2007
51.	Perjalanan Menuju Keabadian	2005
52.	Rasional Al- Qur'an	2008
53.	Secercah Cahaya Ilahi	2007
54.	Setan Dalam Al- Qur'an	2010
55.	Shihab & Shihab	2019
56.	Shihab & Shihab Ramadhan	2019
57.	Sunnah- Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?	2007
58.	Tafsir Al-Misbah; 15 Jilid	2009
60.	Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu	1999
61.	Wasathiyah	2019
62.	Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir dan Doa	2006
63.	Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan	2005
64.	Yang Bijak dan Yang Jenaka dari M. Quraish Shihab	2007
65.	Yang Hilang dari Kita: Ahklak	2016
66.	Yasin dan Tahlil	2012

2. Profile Najwa Shihab

Najwa shihab yang akrab disapa Nana, lahir di Makassar Sulawesi Selatan pada tanggal 16 September 1977. Najwa Shihab merupakan putri kedua yang memiliki empat bersaudara dari Quraish Shihab, Menteri Agama era Kabinet Pembangunan VII. Ibu Najwa Shihab bernama Fatmawati Assegaf.

Najwa Shihab mengayam pendidikan dasarnya di sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Al-Ikhlash Negeri 6 Jakarta Selatan. Selepas SMP, Najwa Shihab masuk ke SMA Negeri 6 Jakarta Selatan. Ketika sekolah menengah Najwa Shihab terpilih sebagai siswa yang

berangkat ke Amerika selama satu tahun dalam program bernama AFS yang dikelola oleh Yayasan Bina Antarbudaya. Selesai menyelesaikan pendidikannya di SMA, Najwa Shihab melanjutkan studinya ke perguruan tinggi Universitas Indonesia mengambil jurusan Ilmu Hukum pada tahun 1996 dan menjadi alumni pada tahun 2000. Kemudian di tahun 2008 Najwa Shihab melanjutkan studi ke Australia dalam bidang Jurnalisme sebagai peraih beasiswa Full Scholarship For Australia Leadership Awards dan mendalami bidang hukum media.²

Najwa Shihab memilih terjun ke dunia jurnalistik dan memulai karirnya ketika akhir semester kuliah, untuk mengisi waktu luangnya Najwa Shihab mengambil tempat magang di stasiun tv RCTI. Dari pengalaman magangnya tertarik untuk terjun ke dunia jurnalistik. Pada akhirnya Najwa Shihab bergabung di Metro Tv sebagai jurnalis profesional dimulai dari seorang reporter hingga menjadi presenter. Empat tahun menjadi seorang jurnalis Najwa Shihab mendapatkan penghargaan pertamanya diberikan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) pada tahun 2005.

Pada tahun 2007 Najwa Shihab mendapatkan nominasi *Panasonic Gobel Award* sebagai pembaca terbaik, dan nominasi lima besar *Best Current Affairs Presenter* di *Asian Television Award*. Dari banyaknya pengalaman yang diperoleh Najwa Shihab menuangkannya dalam sebuah karya tulis. Buku pertamanya diberi judul *Catatan Najwa Shihab*.³

3. Profile Video Islam yang Disalahpahami

Video Islam Yang Disalahpahami merupakan salah satu konten chanel Youtube milik Najwa Shihab dilansir pada tanggal 20 Agustus 2019. Dalam Channel

² Robi Sugara, Kesetaraan Gender Di Indonesia (Studi Kiprah Megawati, Najwa Shihab dan Siti Baroroh) (Skripsi: UIN Sulta Thaha Saifuddin Jambi 2020) <http://repository.uinjambi.ac.id/6820/1/SKRIPSI-1-FILE-dikonversi.pdf>

³ Anjar Saputra, Nasionalisme Dalam Pandangan Jurnalis Studi Pada Buku Catatan Najwa Shihab (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2018) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43788/1/ANJAR%20SAPUTRA-FDK.pdf>

Youtube Najwa Shihab yang berdurasi 33:17, dan sudah ditonton sebanyak 1,7 juta kali. Dengan memiliki 21 ribu like, 2,5 ribu komentar. Dalam konten video tersebut membahas tentang ajaran Islam Yang Disalahpahami dan disampaikan oleh Quraish Shihab dan Najwa Shihab.

Disetiap pembahasan konten video Islam Yang Disalahpahami dalam kategori Shihab-Shihab. Akan dibahas secara jelas dan terperinci tentang ajaran-ajaran Islam yang banyak disalah pahami masyarakat muslim. Banyak hal yang sering memicu masyarakat muslim tentang ajaran Islam dan menjadi salah paham sehingga memiliki banyak presepsi yang kurang baik. Dalam video tersebut selain membahas banyaknya Islam yang sering disalah pahami Quraish Shihab juga menampung dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari audiens dan disebutkan juga contoh-contoh serta dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kategori dalam konten Shihab-Shihab berjudul Islam Yang Disalahpahami adalah salah satu buku karya Quraish Shihab yang diterbitkan pada tahun 2018. Terdapat buku yang sama yaitu Islam Yang Disalahpahami, Menepis Prasangka, Menekis Kekeliruan, dan dijadikan sebuah narasi video didalam Channel Youtube Najwa Shihab.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pesan Dakwah adalah materi yang disampaikan oleh *da'i* secara langsung maupun tidak langsung kepada *mad'u* (objek dakwah). Dalam menyampaikan pesan dakwah harus sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Seorang *da'i* ketika menyampaikan pesan dakwah perlu memiliki metode dakwah agar mencapai suatu tujuan agar dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh objek dakwah.

Agama Islam bersifat *mission* yang senantiasa mengajak umatnya menyebarkan ajaran Islam baik kepada sesama baik kepada umat muslim maupun nonmuslim, dengan kata lain umat Islam dianjurkan untuk berdakwah, baik dari aspek akidah, syariah maupun akhlak. Dakwah merupakan tindakan mengajak atau mendorong manusia untuk berbuat kebajikan mengikuti petunjuk agama agar mendapat

kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim.

Cerita yang ditampilkan dalam tayangan Najwa Shihab bersama Quraish Shihab berisi pesan tersirat mengenai pesan dakwah seperti akidah, syariah, dan akhlak yang dapat dijadikan suri tauladan bagi para penontonnya sehingga penonton bisa membedakan mana perilaku yang baik dan sebaliknya.

Penulis akan mendeskripsikan hasil analisis mengenai pesan dakwah pada channel youtube Najwa Shihab segmen Islam yang disalah pahami, salah satu bagian konten Shihab & Shihab dengan melihat teknik penyampaian berupa kata-kata atau dialog. Peneliti akan mentranskrip dialog mengenai penanda dan petanda yang terkandung pada video youtube ini.

Terdapat total 23 adegan pada segmen Islam Yang Disalahpahami ini, namun peneliti hanya menggunakan 10 adegan yang dianggap mewakili tujuan penelitian dalam keseluruhan tayangan yaitu adegan yang mewakili sebagai pesan dakwah. Adapun karakteristik adegan yang memiliki pesan dakwah mengenai kesalahpahaman Islam yaitu dari adegan-adegan yang sudah peneliti tentukan.

1. Pesan Dakwah Terkait Aspek Akidah

a. Penyebab Islam Disalah pahami

Adegan : Pertama

Pesan Dakwah : Akidah

Cuplikan Gambar :



Gambar 4.1

Keterangan :

Digambarkan dalam adegan dan dialog pada menit 00:01:20 yaitu : (Quraish Shihab menjelaskan mengenai atap rumah yang bocor dan pentingnya landasan agama).

Isi Dialog :

“Najwa Shihab: Dalam faktanya ada banyak sekali kesalahpahaman orang kalo kita bicara soal Islam. Dan itu terutama didorong apa? Apakah karena kedangkalan pengetahuan? ketidakmauan orang untuk belajar? Atau apa yang paling utama menurut Abi? Kenapa sering disalah pahami?

Quraish Shihab: Saya kira ada dua. Kedangkalan pengetahuan, karena tidak mau belajar. Yang kedua, emosi keagamaan yang terlalu meluap-luap disertai dengan

kedangkalan tadi. Sehingga berkata bahwa kita tidak usah berpikir banyak-banyak, sudah ikuti saja Nabi nanti masuk surga, kalo begitu padahal tidak demikian itu halnya. Ketika kita berbicara tentang Islam, kita tidak ingin hidup dalam satu rumah yang sudah bocor. Tetapi waktu kita melakukan renovasi dasar-dasarnya landasannya tetap ada. Apa yang bocor kita tutupi dengan sesuatu yang baru, apa yang rusak kita perbaiki. Nah, ini yang biasa ada yang mau perbaiki tapi salah, ada yang tidak mau perbaiki juga salah. Saya kira itu”.

“Najwa Shihab bertanya : alasan mengapa kesalah pahaman mengenai Islam sering terjadi?

Quraish Shihab menjawab : itu terjadi karena kedangkalan pengetahuan, karena tidak mau belajar, dan emosi keagamaan yang meluap-luap disertai kedangkalan pengetahuan tadi.”

b. Kesalah Pahaman Mengenai Nabi

Adegan : Ke dua

Pesan Dakwah : Akidah

Cuplikan Gambar :



Gambar 4.2

Keterangan :

Digambarkan dalam adegan dan dialog pada menit 00:25:34 yaitu : (Qurasih Shihab menjelaskan mengenai menjelaskan ajaran Islam berasal dari Tuhan).

Isi Dialog :

“Najwa Shihab: Nana mau tanya beberapa hal yang ada juga dibuku ini soal itu *Islam the misunderstood religion*. Salah satunya yang Abi juga membahas soal Muhammadanism. Kesalahpahaman terhadap Nabi Muhammad yang kemudian dianggap karena Nabi Muhammad itu memang teladan menyebarkan kemudian dianggap ajarannya justru bersumber dari Rasul itu kesalahpahaman pertama?

Quraish Shihab: Itu kesalahpahaman. Ajaran Islam itu bukan bersumber dari Nabi Muhammad. Nabi Muhammad itu hanya menyampaikan ajaran dan memberi contoh penerapan. Ajaran itu dari Tuhan, itu keyakinan umat Islam. Bagaimana diterapkan, contohnya adalah Nabi Muhammad. Itu satu. Jadi mengartikan Muhammadanism sebagai ajaran Nabi Muhammad yang bersumber dari beliau, itu tidak benar.”

- c. Kalimat Insya Allah yang Kerap Disalahpahami
 Adegan : Ke tiga
 Pesan Dakwah : Akidah
 Cuplikan Gambar :



Gambar 4.3

Keterangan :

Digambarkan dalam adegan dan dialog pada menit 00:81:14 yaitu : (Mepertanyakan mengenai syarat dan ketentuan mengucapkan kalimat Insya Allah).

Isi Dialog :

“Penanya: Pada zaman sekarang ini khususnya, apalagi kalau semisalkan kita mau mengadakan suatu pertemuan terkadang, kan, orang itu sering mengucapkan insya Allah. Tapi, pada suatu saat kebanyakan teman kita tuh misalnya tidak ada berkemauan untuk berkomitmen untuk datang atau terkadang dia malah mengucapkan insya Allah itu untuk menghindari dari itu. Jadi sebenarnya itu apasih ketentuan atau mungkin syarat dimana kita boleh mengucapkan insya Allah?

Quraish Shihab: Sekian banyak faktor di luar diri anda yang berpengaruh dalam jadi atau tidaknya apa yang anda kehendaki. Saya ingin ke kantor jam 8 baru mau keluar sopir lambat,

baru mau keluar macet, baru mau keluar saya sakit perut dan sebagainya. Yang bisa menghimpun halangan-halangan itu sehingga terhindar seseorang dari halangan itu hanyalah Tuhan. Karna itu ucapkan insya Allah.”

2. Pesan Dakwah terkait Aspek Syariah

a. Penafsiran yang berbeda

Adegan : Keempat

Pesan Dakwah : Syariah

Cuplikan Gambar :



Gambar 4.4

Keterangan :

Digambarkan dalam adegan dan dialog pada menit 00:05:13 yaitu : (Qurasih Shihab menjelaskan mengenai contoh kata yang memiliki banyak arti).

Isi Dialog :

“Najwa Shihab: Yang paling sering disalahpahami antar kaum muslim adalah anggapan mereka bahwa penafsiran tentang ajaran Islam hanya satu. Dan yang berbeda dengan yang satu itu keislamannya diragukan,

atau dianggap bukan muslim, atau bahkan halal ditumpahkan darahnya?

Quraish Shihab: itu suatu kekeliruan yang sangat besar. Semua muslim berpegang pada al-Quran dan sunnah tetapi interpretasi al-Quran itu bisa berbeda-beda. Jangankan interpretasi al-Quran, interpretasi yang saya ucapkan bisa beda-beda. Kalo saya berkata saya belum makan, apa maknanya? Lapar, ada makna lain? saya masih kenyang, yakan? Ada makna lain? jangan habiskan makanan itu. Bisa bermacam-macam interpretasinya. Itu kita harus liat bagaimana situasinya, siapa yang berbicara dan lain-lain sebagainya. Dan ini bisa menimbulkan perbedaan-perbedaan dalam penafsiran. Perbedaan itu tidak selalu berarti pertentangan. Dua hal yang berbeda belum tentu bertentangan. Saya berkata syi'ah datang, yang lain berkata syi'ah tidak datang belum tentu bertentangan karna yang dimaksud dengan syi'ah oleh yang pertama beda oleh syi'ah yang kedua. Yang dimaksud dengan datang disini, datang pakai kendaraan ini yang itu kendaraan lain, yang ini pada waktu tertentu yang itu pada waktu yang lain. jadi bisa bermacam-macam itu biasanya kita harus melihat kondisi masyarakat kondisi seseorang. Ada orang bertanya pada saya, saya boleh berenang atau tidak? Jawabannya tergantung. Anda tidak bisa berenang, tidak boleh terjun kelaut. Anda boleh terjun kelaut karna anda bisa berenang. Pertanyaan yang sama tetapi jawaban yang berbeda.”

“Najwa Shihab bertanya : penjelasan mengenai kesalahpahaman yang sering terjadi adalah anggapan bahwa penafsiran yang benar hanya satu dan yang berbeda dianggap salah? Quraish Shihab menjawab: ini suatu kekeliruan, dan menjelaskan bahwa setiap hal memiliki penafsiran yang berbeda begitupun

al-Quran, dan yang berbeda belum tentu salah.”

- b. Penafsiran yang benar
 Adegan : Kelima
 Pesan Dakwah : Syariat
 Cuplikan Gambar :



Gambar 4.5

Keterangan :

Digambarkan dalam adegan dan dialog pada menit 00:10:17 yaitu : (Quraish Shihab menjelaskan mengenai penafsiran yang benar).

Isi Dialog :

“Najwa Shihab: Dan bagaimana itu mencari penafsiran yang paling mendekati kebenaran Abiku?

Quraish Shihab: Yang paling mendekati kemaslahatan. Yang paling benar yang paling mendekati kemaslahatan.”

c. Kesalah Pahaman Mengenai Nabi Muhammad

Adegan : Ke enam

Pesan Dakwah : Syariat

Cuplikan Gambar :



Gambar 4.6

Keterangan :

Digambarkan dalam adegan dan dialog pada menit 00:33:14 yaitu : (Quraish Shihab menepis pernyataan yang mengatakan Nabi Hypersex).

Isi Dialog :

“Najwa Shihab: Dan itu kesalahpahaman yang kerap terjadi kalo kita bicara orientalis dan sebagainya?

Quraish Shihab: Ya itu. Yang kedua banyak hal yang berkaitan dengan Nabi Muhammad yang disalahpahami karena tidak mengerti. Salah satu contoh yang saya angkat disini menyangkut perkawinan Nabi. Oh itu Nabi Muhammad hypersex kawin dengan sekian banyak perempuan. Satu hal yang kita harus ingat, orang yang tidak kawin belum tentu undersex, iya? Kalau gitu yang kawin banyak belum tentu hypersex. Banyak faktor itu satu

yang kita harus tau. Yang kedua, Nabi Muhammad itu sampai umur 53 tahun masih monogami. Istrinya yang kedua itu umur 66 tahun. Istrinya yang ketiga Aisyah, beliau baru bercampur dengan Aisyah ketika ada di Madinah. Istrinya yang lain seorang wanita yang suaminya gugur, tidak ada yang memelihara perempuan ini dengan anak-anaknya, dinikahi oleh Nabi. Janda-janda, hanya satu yang gadis, lainnya janda. Ada satu dikawini oleh Nabi suaminya murtad dia berada di Ethiopia Nabi kirim surat, saya kawini dia. Jadi itu, orang hanya liat oh ini 9, ini hypersex dan sebagainya. Istri pertamanya pun usianya 40 tahun.”

d. Poligami

Adegan : Ke tujuh

Pesan Dakwah : Syariah

Cuplikan Gambar :



Gambar 4.7

Keterangan :

Digambarkan dalam adegan dan dialog pada menit 00:45:18 yaitu : (Najwa Shihab bertanya mengenai orang-orang yang menganggap dirinya seperti Nabi dan Quraish

Shihab memberikan perumpaan poligami seperti pintu pesawat).

Isi Dialog :

“Najwa Shihab: jadi, kesalahpahaman yang paling utama kalo kita bicara soal bagaimana perilaku Nabi adalah semua orang merasa bisa menjadi Nabi dengan berpoligami?”

Quraish Shihab: ah itu. itu kesalahan. Orang itu bodoh dan sombong. Dia merasa dirinya seperti Nabi. Sombong gak? Sombong. Dia bodoh dia tidak tahu mengapa Nabi berpoligami. Poligami itu kalau saya ibaratkan seperti pintu darurat di pesawat. Tidak ada yang boleh duduk di pintu itu kecuali orang yang sehat yang mampu buka, iya? Kedua, Tidak boleh buka kecuali dapat izin pilot, kalau tak dapat izin pilot jangan buka dong. Nah begitu poligami. Ah ini perempuan senang. Tetapi jangan tutup pintu itu rapat-rapat. Karena ada kondisi yang menjadikan kita harus Membukanya.”

- e. Kesalah pahaman Memaknai Suatu Hadits

Adegan : Ke delapan

Pesan Dakwah : Syariat

Cuplikan Gambar :



Gambar 4.8

Keterangan :

Digambarkan dalam adegan dan dialog pada menit 00:60:17 yaitu : (Qurasih Shihab menjelaskan mengenai perumpamaan tentang kedudukan seorang istri).

Isi Dialog :

“Najwa Shihab: Ini karena kemudian nyambung ke pertanyaan tadi. Ada hadits yang juga kerap disalahpahami. Hadits yang menyebut, seandainya aku memerintahkan seorang sujud kepada seseorang niscaya aku perintahkan istri sujud kepada suaminya?

Quraish Shihab: Kepatuhan kepada pimpinan itu wajib atau tidak? Wajib. Tapi itu bukan berarti pimpinan yang semena- mena. Ini hadits berandai. Seandainya saya suruh, dia tidak suruh. Dia hanya melarang jangan membangkang, jadilah perempuan diminta menjadi leher. Suami kepala, itu kepala tidak bisa goyang kalo leher bergoyang. jadi leher anda. Ini ada kerjasama. Itu sebabnya dalam Islam diperintahkan perlu ada musyawarah. Ada tiga ayat yang berbicara tentang musyawarah, salah satu diantaranya dalam konteks rumah tangga, dalam konteks anak. Perlu musyawarah, karna itu saya tulis disini, kalimat yang paling indah yang terdengar ketika ada musyawarah adalah boleh jadi pendapatmu itu yang benar itu lebih indah daripada kalimat aku cinta padamu.”

- f. Hemat Air Dalam Berwudhu
 Adegan : Ke sembilan
 Pesan Dakwah : Syariah
 Cuplikan Gambar :



Gambar 4.9

Keterangan :

Digambarkan dalam adegan dan dialog pada menit 00:73:23 yaitu : (Qurasih Shihab menjelaskan mengenai Tidak dianjurkan pemborosan maupun dalam berwudhu).

Isi Dialog :

“Najwa Shihab: dan itu artinya kalau konteksnya hemat air Abi dalam berwudhu dan sebagainya itu juga harus sesuatu yang harus dipertimbangkan misalkan?”

Quraish Shihab: oh iya, Nabi bersabda tidak ada pemborosan walaupun dalam kebajikan. Gunakan air secukupnya, ada satu orang zaman Nabi berwudhu banyak sekali, hei kamu boros. Ini kan airnya dari sungai, ini kan saya mau pakai buat berwudhu, kata Nabi tidak, tidak ada pemborosan walau dalam kebajikan.”

3. Pesan Dakwah Terkait Aspek Akhlak

- a. Kedudukan Wanita dalam Rumah Tangga yang Disalah pahami

Adegan : Ke sepuluh

Pesan Dakwah : Akhlak

Cuplikan Gambar :



Gambar 4.10

Keterangan :

Digambarkan dalam adegan dan dialog pada menit 00:55:38 yaitu : (Seorang wanita menanyakan kedudukan seorang istri dalam berumah tangga dan Quraish Shihab menjelaskan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga).

Isi Dialog :

“Penanya: yang mau saya tanyakan adalah bagaimana kedudukan istri dalam hubungan berumah tangga. Karena saya pernah dengar cerita kalau dosa dari seorang perempuan yang menikah itu akan berpindah dari orangtua ke suaminya. Terimakasih, assalamualaikum wr. wb?”

Quraish Shihab: Jadi begini, laki-laki dan perempuan itu kedudukannya sama tetapi dalam satu organisasi apapun. Organisasi kecil dalam rumah tangga ataupun organisasi

besar diperlukan ada pimpinan. Iya kan? Nah pimpinan ini siapa yang paling wajar? Saya mau ambil satu dari sekian banyak pertimbangan. Istri atau perempuan itu mengalami menstruasi, kalau dia mengalami menstruasi, ada ndak ketidak seimbangan dalam emosi? Iyakan? Bagaimana jadinya suatu rumah tangga yang dipimpin oleh seorang yang tidak seimbang emosinya selama setiap bulan bisa sampai 14 hari. Siapa yang lebih wajar memimpin? Yakan? Nah. Yang kedua, suami itu berkewajiban membelanjai kebutuhan istri dan anak-anaknya. Perempuan tidak berkewajiban. Jadi anda dapat imbalan dari kerjaan itu buat anda sendiri. Makan, minum, harus ditanggung oleh suami.

Yakan itu. Ini hukum. Jadi siapa yang lebih wajar untuk memimpin? Suami. Tetapi sekali lagi saya ingatkan berkata, kehidupan rumah tangga itu kerjasama. Ketika suami berkekurangan dibantu. Ketika istri membutuhkan dibantu. karena itu suami yang baik yang ikut cuci piring, yakan? Suami yang baik yang ikut membersihkan rumah. Kerjasama. Tidak ada perbedaan. Perbedaan yang ada itu. ah dan itu juga sebabnya, panjang sih kalo kita mau cerita”

B. Pembahasan dan Analisis

1. Analisis Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Akidah

Akidah merupakan keyakinan dan kepercayaan yang tertanam dalam hati dan jiwa seseorang. Akidah adalah keimanan yang merupakan fondasi dari suatu agama. Akidah dalam Islam mengajarkan tentang persoalan-persoalan seperti suatu keyakinan, kepercayaan dan keimanan yang mencakup iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada *qadha*

dan *qadar* dan lain-lainnya yang telah disebutkan dalam al-qur'an as-sunnah.⁴

Pada tayangan Youtube segmen Islam yang Disalahpahami dijelaskan bahwa salah satu alasan utama mengapa adanya kesalahpahaman mengenai agama Islam itu terjadi karena dangkalnya pengetahuan. Hal ini memicu seseorang cenderung merasa apa yang ia pahami benar dan apa yang orang lain maksudkan adalah salah. Dangkalnya ilmu pengetahuan juga memberikan beberapa efek negatif lain terhadap diri manusia. Seperti egois, ingin menang sendiri, tidak mau bertoleransi, dan mudah disusupi stigma yang negatif dan inilah yang kemudian dapat menimbulkan pertikaian antara satu sama lain.

Manusia yang dangkal akan ilmu pengetahuan dibaratkan seperti manusia yang terjebak dalam tempurung. Ia merasa bahwa dirinya menguasai sesutau hal, tanpa ia sadari bahwa diluar masih banyak hal-hal yang belum ia ketahui.

Dalam hadits juga terdapat pernyataan-pernyataan mengenai pentingnya ilmu, dan mewajibkan manusia untuk berilmu, antara lain: “carilah ilmu walau sampai ke negeri China”, “mencari ilmu bagi para muslim”, “carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahad”. Dari sini dapat dipahami bahwa Tuhan menganjurkan setiap hambanya untuk berilmu, hal ini bukan tak lain untuk mehindarkan manusia dari hal-hal yang membuatnya rugi. Selain itu dijelaskan pula pada firman Allah:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ

تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا

تَعْلَمُونَهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظَلُمُونَ ﴿٦٠﴾

⁴ Idham Khalid, “Akar-akar Dakwah Islamiyah: Akidah, Ibadah, Syariah” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* , vol.8, no. 1 (2017), 74, diakses pada 30 maret 2022.

Artinya: “*dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)*”. (QS. Al Anfal: 60)

“*Ilmu adalah memahami dasar dari segi obyeknya terdiri atas dua, yakni pertama, mengetahui zat sesuatu; kedua, memutuskan sesuatu berdasarkan ada atau tidak adanya sesuatu yang lain*”.⁵

Dalam tayangan youtube Najwa Shihab terdapat beberapa adegan yang mengandung pesan dakwah yang berkaitan dengan aspek akidah berikut ini analisis dan pembahasan dalam tayangan youtube Najwa Shihab yang berjudul Islam yang disalah pahami :

a. Penyebab Islam Disalah pahami

Dalam bahasa Arab, kata “Islam” berasal dari kata kerja, *salama* yang berarti menyerahkan, kemurnian, dan kesejahteraan. Islam sendiri mengajarkan nilai-nilai kepasrahan dan ketundukkan kepada hukum Allah Swt.⁶ Sedangkan disalah pahami merupakan akibat kedangkalan pengetahuan tentang ajaran Islam.⁷

Pesan dakwah yang berkaitan dengan aspek akidah ditunjukkan pada adegan pertama pada gambar 4.1. Quraisy Shihab mencoba memberitahu betapa pentingnya untuk mengetahui dasar-dasar atau landasan mengenai agama Islam. Menurut Quraish Shihab,

⁵ M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya...*, h. 184.

⁶ AIZID, Rizem. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap* (Diva Press, 2015) 16. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-Uo2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=penyebab+di+salah+pahami+mengenai+islam&ots=uxL9LpqWj5&sig=alv6YvnnsMwg95oNR6ZrAc4PuZA>

⁷ SHIHAB, M. Quraish. *Islam yang Disalahpahami: Menepis prasangka, mengikis kekeliruan*. (Lentera Hati Group, 2018), 1. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=mn_ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=disalah+pahami+adalah&ots=GAeHXP9oLo&sig=gDG8We017nxHmfPe5W4SnbY-14Q

kesalahpahaman bisa terjadi karena minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, hal ini menyebabkan bahwa orang tersebut merasa apa yang ia ketahui merupakan hal yang benar. Selain itu, emosi keagamaan yang tidak terkontrol juga menjadi pemicu terjadinya kesalahpahaman. Emosi yang meluap-luap dan rasa percaya diri yang tinggi akan kereligiusanya membuat seseorang menjadi sombong. Menurut Qurasih Shihab emosi keagamaan harusnya dirubah menjadi cinta keagamaan. “Kesalahpahaman terhadap ajaran agama menjadikan orang enggan membantu orang yang berbeda.” Menurutnya jika emosi keagamaan dirubah menjadi cinta keagamaan, maka di tengah perbedaan ini setiap orang dapat berhubungan secara harmonis.

b. Kesalahpahaman Mengenai Nabi

Secara istilah Nabi adalah seseorang yang menerima wahyu dari Allah SWT melalui perantara malaikat atau ilham maupun mimpi yang benar. Mereka adalah mubasysyir (pembawa berita baik, yaitu mengenai ridha Allah dan kebahagiaan hidup di dunia serta diakhirat bagi orang-orang yang mengikutinya)⁸

Pesan dakwah yang berkaitan dengan aspek akidah ditunjukkan pada adegan keempat pada gambar 4.4. Muhammadanism adalah paham yang mengartikan bahwa Islam adalah ajaran Nabi Muhammad dan pemujaan Nabi Muhammad.⁹ Dijelaskan oleh Quraish Shihab bahwa agama Islam adalah wahyu yang bersumber dari Allah, sementara Nabi Muhammad hanya bertugas untuk menyampaikan wahyu itu dan memberikan contoh-contoh ajaran kepada umat manusia. Penyebaran informasi yang buruk atau palsu terjadi sehingga Islam bai mereka merupakan produk yang buruk. Al-Quran merupakan kebohongan.

⁸ ZULAIHA, Eni. Fenomena Nabi Dan Kenabian Dalam Perspektif Alquran. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, no 2 (2016) : 151. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/1599>

⁹ Herfin Fahri, “Kontroversi Tentang Otentistas As Hadits Dan Upaya Ulama Untuk Membela Otentitasnya”, *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 1, (Maret 2014), Dosen STAI Al Hikmah Tuban, h. 77.

Muhammad adalah pembohong. Penipu dan musuh al-Masih sedangkan kaum muslim adalah sekelompok manusia yang tidak memiliki kemanusiaan. Pandangan semacam ini masih berbekas dibenak sebagian masyarakat Barat.

Permusuhan tersebut berlanjut dan meluas sedemikian rupa. Belum ada upaya akademik dalam bidang studi Humaniora yang mendekati studi keislaman dan kearaban yang dilakukan Barat. Akar-akar permusuhan dari Yudaisme dan Kristen sejak dini sudah terlihat terhadap Islam karena mereka menentang Nabi Muhammad saw, dan cepat menolak ayat-ayat al-Quran. Memang kekeliruan banyak terjadi tergantung kacamata orang tersebut. Kekeliruan lain lahir dari kelemahan ilmu bantu, dalam hal ini antara lain ilmu bahasa.¹⁰

c. Kalimat Insya Allah yang Kerap Disalahpahami

Mengucapkan kalimat Insya Allah merupakan salah satu kebiasaan para salaf *al-Shalih* ketika menyampaikan sebuah rencana, harapan dan janji sebagai wujud kereendahan seorang hamba dan do'a pada Yang Maha Kuasa. Sebagian orang, kalimat *Insya Allah* sendiri sudah berkurang maknanya atau bahkan dianggap sepele. Mengucap kalimat Insya Allah terkadang tidak dengan serius.¹¹

Pesan dakwah yang berkaitan dengan aspek akidah ditunjukkan pada adegan kesepuluh pada gambar 4.10. Menurut Quraish Shihab, Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk mengucapkan kalimat Insya Allah ketika ingin membuat suatu janji. Hal ini dijelaskan sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.S. al- Kahfi/18: 23-24.

¹⁰ M. Quraish Shihab, "Orientalisme", *Jurnal: Studi AL-Quran*, Vol. 1, No. 2, 2006, H. 24.

¹¹ NASUTION, Muhammad Roihan; NURAI SAH, Nuraisah; ADAWIYAH, Robiatul. Konsep Istisna' (Insya Allah) dalam Al-Quran Tafsir al-Marāghī Muhammad Roihan Nst, Nuraisah, Robiatul Adawiyah. *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, no 1 (2021): 23, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ibnabbas/article/view/11105>

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿١٢﴾ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ
 اللَّهُ ۗ وَأَذْكُرَنَّ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَنْ يَهْدِيَنِّي رَبِّي
 لِأَقْرَبَ مِنْ هَٰذَا رَشْدًا ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan janganlah sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi. Kecuali (dengan menyebut): “Insya Allah” dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan Katakanlah: “Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini”¹².

Menurut penulis, Penanda dialog diatas adalah “Saya ingin ke kantor jam 8 baru mau keluar sopir lambat, baru mau keluar macet, baru mau keluar saya sakit perut dan sebagainya, yang bisa menghimpun halangan-halangan itu sehingga terhindar seseorang dari halangan itu hanyalah Tuhan. Karna itu ucapkan insya Allah.” Makna penanda dari perumpamaan diatas adalah manusia hanya bisa berencana, namun Allah yang menghendaki sesuatu. Manusia tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi kedepan, maka ucapkan insya Allah saat membuat suatu janji.

2. Analisis Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Syariat

Syariat merupakan hukum ataupun aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai pedoman terhadap hubungannya dengan Allah, sesama, termasuk juga lingkungan hidupnya. Syariah dalam Islam meliputi Ibadah, shalat, zakat, puasa dan haji. Pesan Syariah ialah menjalankan ketaatan yang telah ditetapkan sesuai dengan perintah-Nya, berendah diri di hadapan Allah melalui cintanya yang tertinggi, termasuk segala sesuatu yang

¹² M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya*, h. 296.

diridhai Allah baik berupa perkataan, maupun perbuatan lahir dan batin.

Syariat adalah jalan hidup yang harus diikuti seluruh umat muslim agar terciptanya peradaban Islam yang baik. Syariah berisi tentang ketetapan ketetapan Allah dan ketetapan para Rasul-Nya, baik itu perintah ataupun larangan-Nya yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Jika diibaratkan syariat seperti sebuah jantung dalam kehidupan umat muslim yang tidak akan bisa dihiraukan keberadaannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jasiyah 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ

لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”

Dari tayangan youtube Najwa Shihab ini penulis menemukan beberapa adegan yang masuk dalam kategori pesan dakwah aspek Syariah yaitu :

a. Penafsiran yang berbeda.

Penafsiran merupakan upaya kontekstualisasi dari teks atau Firman Allah SWT dan hadits-hadits Rasulullah yang dilakukan oleh para *muffasir* (penafsir) hasilnya akan berbeda-beda setiap orang. Sangat mungkin terjadi para mufasir mengkaji suatu ayat yang sama, tetapi tafsiran atau kesimpulan hasil penafsiran akan berbeda.¹³

Pesan dakwah yang berkaitan dengan aspek syariat ditunjukkan pada adegan pertama pada gambar 4.2. Quraish Shihab memberikan contoh dengan

¹³ IQBAL, Mashuri Sirojuddin; FUDLALI, Ahmad. *Pengantar Ilmu Tafsir*. (1994) 22. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4233&keywords=

menjelaskan sebuah perumpamaan mengenai satu kata yang memiliki beberapa arti yang berbeda. Menurut Quraish Shihab setiap orang bisa memberikan penafsiran yang berbeda, dan setiap orang bisa menyimpulkan hal yang berbeda, hal ini sangat normal. Latar belakang yang berbeda dapat menyebabkan sudut pandang yang berbeda saat menginterpretasikan sesuatu. Sehingga hasil interpretasi terhadap suatu objek bisa berbeda pula. Hal ini boleh saja dan sangat positif karena bisa melihat dan memahami suatu makna dari beberapa sudut pandang. Menurut beliau, salah satu faktor yang paling penting adalah latar belakang seseorang. Selain itu, seseorang yang menginterpretasikan sesuatu hendaknya memiliki landasan ilmu dan pengalaman yang mumpuni sehingga hasil interpretasinya dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut penulis, Pesan dakwah pada penanda diatas yaitu manusia harus melihat satu hal dari berbagai perspektif, maka dapat diketahui bahwa untuk menilai sesuatu harus memperhatikan dari berbagai sudut pandang.

b. Penafsiran yang benar

Penafsiran seorang mufassir dengan teks atau konteks yang melingkupinya tertuang dalam kitab-kitab tafsir baik secara lengkap maupun sebagian hanya ayat-ayat saja. Dalam menafsirkan Al-Qur'an lebih berorientasi pada bagian mana menentukan ragam qira'at. Hal ini dilakukan agar qira'at tersebut benar-benar valid dari Rasul SAW sebab hal ini menyangkut kitab suci.

Pesan dakwah yang berkaitan dengan aspek syariah ditunjukkan pada adegan ketiga pada gambar 4.3. Menurut Quraish Shihab sendiri maslahat berarti bermanfaat, sesuatu yang memiliki manfaat dan menolak adanya kemudharatan. Menurut Quraish Shihab dari analisis diatas penafsiran yang paling mendekati kebenaran adalah penafsiran yang memberikan pengaruh positif atau kemaslahatan. Untuk menafsirkan sesuatu menurutnya seseorang harus memiliki keahlian dibidang tafsir. Tafsir dalam hal ini disebut sebagai

kunci untuk kemudian dapat membuka sebuah pintu, yang berarti sebuah pintu yang tertutup dan sulit dibuka tanpa kunci yang tepat. Ketika membaca sesuatu maknanya akan secara jelas ketika dibaca. Namun, bila membacanya sekali lagi maka tidak heran akan menemukan makna-makna lain yang berbeda dengan makna sebelumnya. Dan perlu diketahui pula setiap ahli tafsir memiliki metodenya masing-masing dalam menafsirkan sesuatu, begitupun Quraish Shihab yang memiliki metode *maudhu'i* yaitu penafsiran sejumlah ayat al-Quran al-Karim, yang membicarakan satu judul/topik yang sama diletakan suatu judul yang satu dengan dijelaskan tafsirnya dari segala segi secara topikal/sektoral.

Menurut penulis, penafsiran yang benar adalah yang mendekati kemaslahatan, maka dapat diketahui bahwa penafsiran yang paling benar adalah yang mendekati tujuan atau efek positif dan tidak menimbulkan persepsi dan stigma negatif.

c. Kesalah pahaman Mengenai Nabi Muhammad hypersex

Menurut Kamus Besar Indonesia hyperseksual mempunyai makna nafsu atau keinginan untuk melakukan hubungan seksual yang berlebihan. Hyperseksual dianggap sebagai penyimpangan seksual yang ditandai dengan tingginya keinginan untuk melakukan hubungan seksual. Tak lama lagi penyimpangan seksual ini akan masuk dalam kategori gangguan mental.¹⁴

Pesan dakwah yang berkaitan dengan aspek syariah ditunjukkan pada adegan ketiga pada gambar 4.5. Menurut Quraish Shihab kekeliruan mengenai poligami Nabi yang dianggap buruk oleh beberapa orang terjadi karena tidak menyadari masa itu perkawinan merupakan hal yang lumrah yang terjadi bukan hanya di Jazirah Arabia tetapi juga diberbagai belahan dunia. Seperti contohnya Raja Hendri V. Leluhur Ratu

¹⁴ Netti, N, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Izin Poligami Karena Hypersex*(Skripsi: IAIN Bengkulu 2019) 159. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4007/>

Elizabeth, sekitar 500 tahun yang lalu menikah dengan enam orang gadis yang muda-muda.

Kebiasaan di Arab mengawinkan putri-putri mereka di masa lalu disebabkan karena kekhawatiran anak perempuan terlantar atau diperkosa, akibat perang antar suku. Dengan mengawinkan mereka sejak kecil, maka akan bertambah perlindungan atas mereka dari suami dan suku suaminya. Poligami yang dilakukan oleh Nabi Muhammad serta dibenarkan oleh ajaran Islam dengan syarat-syarat tertentu. Poligami baru dapat dilakukan jika ada kondisi khusus yang membenarkannya.¹⁵

Menurut penulis, Kesalahpahaman ini terjadi karena orang hanya mengetahui jumlah istri Nabi yang banyak tanpa tahu alasan dibaliknya. Dan juga banyak sekali faktor yang mesti diketahui, salah satunya bahwa Nabi hanya menikahi janda-janda dan hanya satu yang gadis.

d. Poligami

Menikah adalah salah satu Sunnah Rasulullah SAW. Yang tergolong penting. Bahkan Rasulullah pernah berkata akan mengeluarkan seseorang dari barisan umatnya jika membenci atau tidak mau menikah. Kata poligami selalu dikaitkan oleh Nabi SAW. Beliau berpoligami dengan cara yang dibenarkan oleh syaria Islam. Tetapi banyak umat Rasulullah SAW yang kurang atau tidak mengerti makna poligami, sehingga menjadikan poligami hanya untuk melampiaskan kebutuhan seksual dan menghilangkan tujuan mulia yang ada di dalamnya.¹⁶

Pesan dakwah yang berkaitan dengan aspek syariah ditunjukkan pada adegan ke enam pada gambar 4.6. Muhammad Husain dalam bukunya Sirah Nabawiyah menyebutkan, setelah Nabi Muhammad menikah dengan istri-istrinya maka turunlah suatu ayat

¹⁵ M. Quraish Shihab, "Orientalisme", *Jurnal: Studi AL-Quran*, Vol. 1, No. 2, 2006, H. 30-32.

¹⁶ CAHYANI, Andi Intan. Poligami dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 2018, 5.2: 273, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al-qadau/article/view/7108>

yang berfirman:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ
 مِنَ النِّسَاءِ مِثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعًا ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا
 فَوَاحِدَةٌ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

Artinya: “Dan kalau kamu khawatir tak bisa berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu sukai: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut akan tidak berlaku adil, maka kawinilah seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.” (Q.S An-Nisa: 3).¹⁷

Setelah Nabi menikah turunlah ayat diatas untuk membatasi jumlah istri karena khawatir tidak bisa berlaku adil. Karena sebelum ayat ini turun, jumlah istri untuk dinikahi belum dibatasi. Menurut pendapat Quraish Shihab pada hakikatnya ayat ini hanya memberikan kesempatan bagi yang menginginkan, ketika mneghadapi suatu kondisi tertentu, salah satunya ketika terputusnya kehendak biologis laki-laki karena wanita telah mengalami monopouse, wanita yang tidak dapat memberikan keturunan, peperangan yang berkepanjangan, penyakit akut yang dimiliki seorang istri, dan lain sebagainya. Maka poligami diperbolehkan pada ayat ini dengan syarat yang tidak ringan tentunya.¹⁸

Menurut penulis, Perumpamaan yang

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2013, h. 77.

¹⁸ Ahmad Rajafi, “Nalar Hukum Islam Muhammad Quraish Shihab”, *Jurnal ilmiah Al-Syir'ah*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Vol. 8, No. 1, 2016, h. 11.

diutarakan Qurasih Shihab bermakna bahwa poligami hanya boleh dilakukan oleh orang yang mumpuni. Perlu memahami berbagai perspektif untuk tau alasan mengapa Nabi berpoligami, orang-orang yang merasa dirinya seperti Nabi adalah orang yang sombong dan tidak mau mencari tahu alasan Nabi berpoligami, poligami hanya boleh dilakukan oleh seseorang yang adil dan paham akan ilmunya.

e. Kesalah pahaman Memaknai Suatu Hadits

Hadist merupakan sumber pokok ajaran Islam san merupakan rujukkan umat Islam dalam memahami syariat dan mengajarkan bagaimana berakhlak sebagai orang muslim.¹⁹ Hadist pada masa Rasulullah dikenal dengan Ashr al-Wahy wa al-Takwin, yakni masa turun wahyu dan pembentukkan masyarakat Islam.²⁰

Pesan dakwah yang berkaitan dengan aspek syariah ditunjukkan pada adegan ke enam pada gambar 4.8. Menurut Quraish Shihab, hadits tersebut diriwayatkan bahwa sahabat Rasulullah, Mu'adz bin Jabal r.a saat kembali dari Syam dan menghadap beliau, sang sahabat bersujud kepada Rasulullah. Kemudian Rasulullah bertanya, “Apa ini wahai Mu'adz?”. Lalu Mu'adz menjawab, “Aku baru saja kembali dari Syam dan melihat mereka sujud kepada para rahib dan pendeta-pendetanya. Maka akupun ingin melakukannya untukmu”.

Disinilah Rasulullah melarang untuk melakukan hal serupa sambil berkata, “*Janganlah lakukan itu. Jika seandainya aku memerintahkan seseorang sujud kepada orang lain, niscaya aku akan perintahkan istri sujud kepada suaminya,*” (HR Tirmidzi dan al-Hakim). Dari penjelasan tersebut terlihat alasan pengucapan Rasulullah yang dimana Rasulullah tidak menyarankan itu. Rasulullah melarang

¹⁹ Siregar, H. F., Siregar, Y. H., & Melani, M. *Perancangan Aplikasi Komik Hadist Berbasis Multimedia*. 2 no2, (2018) 151. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/jurta/article/view/425>

²⁰ Andariati, L, *Hadis dan Sejarah Perkembangannya*. Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis, 4, no2, (2020) 155. <https://core.ac.uk/download/pdf/304914747.pdf>

siapapun sujud kepada manusia, tidak peduli siapapun itu.

Menurut penulis, Dalam melihat makna suatu hadits, perlu melihat dari berbagai perspektif untuk menemukan titik tengah saat mempercayai kebenaran. Maka dapat diketahui makna haditsnya bukan memerintahkan para suami menyuruh istrinya untuk bersujud, melainkan itu hanyalah perandaian yang diartikan agar istri taat pada suami.

f. Hemat Air Dalam Berwudhu

Air telah menjadi bagian yang amat penting dalam agama Islam. Bahasa thaharah atau bersuci (bersih secara hukmi maupun maknawi), dan terutama dalam bahasan ini adalah air selalu menepati posisi urutan awal dalam Fiqh Islam oleh ulama siapapun. Banyak kegiatan ibadah yang selalu mensyaratkan penggunaan air terutama yang berkaitan dengan thaharah, seperti: wudhu²¹, mandi, membersihkan najis dan lain-lain.²¹

Pesan dakwah yang berkaitan dengan aspek syariah ditunjukkan pada adegan ke enam pada gambar 4.9. Menurut Quraish Shihab, al-Quran melarang manusia untuk *israf* yang maksudnya adalah melakukan hal yang sia-sia atau lebih-lebihkan sesuatu. Dalam hal ini dijelaskan pada hadits berikut. Dari Abdullah bin Amr Radliyallahu anhu sesungguhnya Nabi *Shalallahu ‘alaihi wasallam* melewati sa’ad (bin Abi Waqqos Radhliyallahu anhu) sedang berwudhu, maka beliau bersabda kepadanya: “*janganlah boros (dalam penggunaan air)*”, maka beliau (Sa’ad) berkata, “Apakah dalam (masalah) air ada pemborosan?”, beliau-Shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “*Iya, walaupun kamu berada di sungai yang mengalir*” (H.R. Ibnu Majah 1: 272). Selain itu Rasulullah menganjurkan untuk tidak melakukan basuhan anggota wudhu lebih dari 3 kali (H.R. An-Nasai no. 140, Ahmad no. 6646 dan Ibnu Majah no.

²¹ Khamdevi, M. *Aplikasi Penggunaan Air Dalam Fiqh Pada Bangunan Hunian: Reduce, Reuse Dan Recycle?* (2021) 119. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3521>

422 dalam Al-Jazairi, 2010).²²

Menurut penulis, dalam adegan ini, petanda berarti manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah, dan Islam melarang pemborosan sekalipun itu dalam kebajikan, pemborosan itu dilarang meskipun itu untuk hal yang baik.

3. Analisis Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Akhlak

Akhlak memiliki beberapa makna diantaranya yaitu norma, sopan santun dan juga tata krama. Akhlak ialah perilaku manusia yang terlihat nyata dalam lisan ataupun perbuatan yang dikatakan baik atau buruk dan dasarnya sudah ada serta melekat dalam diri seseorang. Pesan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap makhluk meliputi akhlak terhadap manusia, (diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya). Akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan sebagainya).

Salah satunya adalah “Kedudukan Wanita dalam Rumah Tangga yang Disalah pahami”. Dalam Islam, suami dan istri masing-masing mempunyai hak dan kewajiban. Sebagai seorang istri, seorang perempuan menurut Islam berhak mendapatkan perlindungan, kasih sayang, penghargaan dan nafkah lahir batin dari suaminya.²³

Pesan dakwah yang berkaitan dengan aspek akhlak ditunjukkan pada adegan ke tujuh pada gambar 4.7. Menurut Quraish Shihab rumah tangga yang harmonis memiliki beberapa unsur, diantaranya sakinah yang berarti pernikahan yang membawa ketenangan lahir dan batin antar satu sama lain, serta menuntut kesetiaan. Mawaddah, yang berarti jiwa yang lapang untuk menjalankan seluruh syariat Allah Swt. Rahmat yang berarti perasaan saling mengasihi, saling menyayangi, saling pengertian, saling menghormati, selalu membantu, setiap kesalahan selalu

²² Ariesman M, “Efisiensi Air di Pesantren melalui Penerapan Sunnah Nabi dan Teknologi Terapan”, *Nukhbatul ‘Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. 4, No. 1, (2018), Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, h. 44.

²³ Magdalena, R. "Kedudukan perempuan dalam perjalanan sejarah (studi tentang kedudukan perempuan dalam masyarakat Islam)." *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak* 2 no1 (2017). 26 <http://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/an-Nisa/article/view/116>

memaafkan, dijauhkan dari mendzalimi, bertutur lembut dan saling menjaga perasaan dalam lingkungan anggota keluarga. Selain itu, seperti yang diterangkan pada tafsir Al-Misbah adalah *mahabbatullah* (cinta ilahi). Cinta (mawaddah) laksana sebatang pohon subur dan tumbuh di dalam jiwa (qalbu), yang berakar dalam ketawaduan pada pasangannya, yang memiliki batang *ma'rifatullah* (kenal pada Allah), rantingnya rasa *khauf* pada Allah swt. daunnya rasa malu dan buahnya bersatunya hati dalam berkeluarga dengan saling membantu (asah, asih, asuh), bunganya saling menjaga kehormatan dan menutup aib sesama, bijinya adalah ketenangan (sakinah), mata air yang mengalir menyiraminya merupakan banyaknya zikir kepada Allah swt.

Menurut penulis, dalam menjalani mahligai kehidupan berumah tangga, itu harus saling menerapkan sikap saling kerjasama antara suami maupun istri, saling membantu satu sama lain, saling memaafkan bila ada salah sehingga akan terciptanya keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.